BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan pada bab IV, penulis menyimpulkan bahwa kadang-kadang kesalahpahaman itu terjadi saat suatu percakapan berlangsung. Hal itu terjadi karena tidak tersampaikannya makna pesan yang dibawa penutur kepada penerima *(receiver).* Oleh sebab itu dibutuhkan suatu informasi pendukung untuk membantu saat proses percakapan itu terjadi, misalnya konteks pada saat proses percapakan itu berlangsung. Konteks berfungsi sebagai suatu informasi tambahan untuk membantu saat suatu percakapan sedang berlangsung dengan maksud untuk mengetahui keadaan sebelum percakapan itu terjadi.

Dari pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penulis telah menemukan kurang lebih lima belas data dalam naskah film *Maze Runner*. Dari klasifikasi lima kategori, lima belas data yang ditemukan sebelas data di antaranya masuk dalam klasifikasi kategori direktif *(directives)* dan empat data menggunakan klasifikasi kategori ekspresif *(expressives).* Dari hasil data yang telah didapatkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam data-data tersebut lebih banyak menggunakan klasifikasi berkategori direktif *(directive)* dibandingkan kategori lain. Dari klasifikasi kategori *directive* jenis tindak tutur ilokusi yang muncul berupa *commanding, informing, advicing dan requesting,* sedangkan pada kategori *expressive*s jenis tindak tutur yang muncul seperti *pleasure, satire, welcome,* dan *confusing.* Ini membuktikan bahwa dalam naskah

film tersebut hanya menggunakan dua dari lima klasifikasi yaitu *directive* dan *expressive.* Kategori lain seperti *commissive, declaration dan representative* tidak muncul atau tidak digunakan karena dalam naskah ini tidak muncul kalimat yang mengatakan perang dan hal-hal yang berhubungan dengan realita kehidupan.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis berpendapat bahwa penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan menggunakan tambahan teori-teori untuk kegunaan penelitian yang lebih mendalam. Penulis berharap bahwa setelah dikembangkannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber referensi bagi para peneliti yang berminat di bidang linguistik khususnya tindak tutur *(speech act)*. Penulis berharap bahwa peneliti-peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan sumber data yang baru dan berbeda agar informasi dalam pembahasannya lebih beragam.